



Sosialisasi Meningkatkan Semangat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 36 Bengkulu Tengah

Socialization Increases the Spirit of Learning in Islamic Religious Education at State Elementary School 36, Central Bengkulu

Fadilah Fadilah^{1*}, Rosdiana Dwiyantri², Malika Diah Puspita Sari³, Tiwi Tamara⁴,
Dopa Lista⁵, Sisi Anoli Putri⁶, Tri Agina Sapira⁷, Anita Anggraeni⁸, Sumarta Dinata⁹,
Abdul Bashit Al Fikri¹⁰, Candra Pratama¹¹

¹⁻¹¹Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia

Korespondensi penulis: fadilah@gmail.uinfasbengkulu.ac.id*

Article History:

Received: Juni 22, 2024;

Revised: Juli 28, 2024;

Accepted: Agustus 24, 2024;

Online Available: Agustus 28, 2024;

Keywords: Passion for Learning,
Islamic Religious Education,
Socialization

Abstract: The limited level of public education and the low level of education and skills in the field of Islam are quite complex problems in the development process. The pursuit of knowledge is very important because knowledge is a means that everyone uses to achieve prosperity in this world and the hereafter. This lack of understanding of the teachings of the Islamic religion is very embarrassing because Islamic religious education is very important. On this occasion, we, students of KKN UIN FAS group 18, will provide an understanding of Islamic religious education to the children of State Elementary School 36, Central Bengkulu. The method of implementing community service that we carry out is a qualitative descriptive method. From the activities that have been carried out it can be confirmed that studying Islam in elementary schools has a lot of importance for children's development. The following are several reasons why Islamic religious education is important at the elementary school level, Character Formation, Understanding of Ethics and Morals, Introduction to Spiritual Values, Knowledge of Worship, Prevention from Negative Influences, Strengthening Islamic Identity, and Preparing a Generation with Noble Characters. Based on the implementation of activities and learning during the activities, it is known that socialization related to increasing enthusiasm for learning Islamic religious education at SDN 36 Central Bengkulu City has influenced students and teachers. The real impact is expanding understanding of Islamic religious knowledge through improving learning methods and utilizing the latest technological advances. Apart from that, as activity participants, students can gain insight into the importance of studying Islam so that they are more easily motivated.

Abstrak

Terbatasnya tingkat pendidikan masyarakat serta rendahnya tingkat pendidikan dan keterampilan di bidang agama Islam merupakan permasalahan yang cukup kompleks dalam proses pembangunan. Menuntut ilmu sangatlah penting karena ilmu merupakan sarana yang digunakan setiap orang untuk mencapai kesejahteraan dunia dan akhirat. Kurangnya pemahaman terhadap ajaran agama Islam ini sangat memalukan karena pendidikan agama Islam sangatlah penting. Pada kesempatan kali ini kami mahasiswa KKN UIN FAS angkatan 18 akan memberikan pemahaman tentang pendidikan agama Islam kepada anak-anak SD Negeri 36 Bengkulu Tengah. Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang kami laksanakan adalah metode deskriptif kualitatif. Dari kegiatan yang telah dilakukan dapat dipastikan bahwa pembelajaran agama Islam di sekolah dasar mempunyai banyak arti penting bagi tumbuh kembang anak. Berikut beberapa alasan mengapa pendidikan agama

Islam penting pada tingkat sekolah dasar, Pembentukan Karakter, Pemahaman Etika dan Akhlak, Pengenalan Nilai-Nilai Spiritual, Pengetahuan tentang Ibadah, Pencegahan dari Pengaruh Negatif, Penguatan Jati Diri Islam, dan Mempersiapkan Generasi Berbudhi Luhur. Karakter. Berdasarkan pelaksanaan kegiatan dan pembelajaran selama kegiatan diketahui bahwa sosialisasi terkait peningkatan semangat belajar pendidikan agama Islam di SDN 36 Kota Bengkulu Tengah telah mempengaruhi siswa dan guru. Dampak nyatanya adalah memperluas pemahaman ilmu agama Islam melalui perbaikan metode pembelajaran dan penggunaan kemajuan teknologi terkini. Selain itu, sebagai peserta kegiatan, para pelajar dapat memperoleh wawasan tentang pentingnya mempelajari agama Islam sehingga lebih mudah termotivasi.

Kata Kunci: Semangat Belajar, Pendidikan Agama Islam, Sosialisasi

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah usaha sadar dan terencana, bukan suatu aktivitas yang diselenggarakan secara rutin tanpa memiliki tujuan dan perencanaan yang matang. Pendidikan khususnya di sekolah memiliki peranan yang penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa (L Amon et al, 2021). Pelaksanaannya tidak dapat dianggap sebagai hal yang mudah. Dalam hal ini pendidikan sejatinya bukan dilakukan setelah menginjak usia Sekolah Dasar, melainkan harus diberikan sedini mungkin bahkan sejak anak dilahirkan. Pendidikan tidak hanya membantu tumbuh kembang jasmani saja, tetapi juga rohani.

Adapun rohani merupakan isim nisbat yang berfungsi mengaitkan sesuatu kepada yang lainnya. Jadi rohani adalah suatu yang dikaitkan dengan roh yang bermakna susunan badan halus, unsur-unsur halus atau gaib yang keberadaannya merupakan syarat utama bagi proses hayati, lebih-lebih yang berhubungan dengan kesadaran, pikiran dan kemauannya. Unsur-unsur halus tersebut mencakup : jiwa, akal, hati dan nafsu (M. Shodik, 1998). Jadi, pendidikan rohani seperti yang dijelaskan oleh Abdul Halim Mahmud adalah membina hubungan dengan Allah Swt dengan cara beribadah kepada Allah Swt dan rendah hati terhadap-Nya, serta dengan mengikuti dan tunduk pada perintah-Nya.

Pendidikan sangat penting untuk menghasilkan generasi umat Islam yang mempunyai nilai akhlak yang kuat dan mulia. Paradigma pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada budi dan raga, namun juga pada aspek spiritual manusia dengan memperkuat hubungannya dengan Tuhan. Paradigma ini tidak ditemukan dalam konsep pendidikan Barat yang hanya mengutamakan pembinaan rasional dan empiris. Oleh sebab itu dalam artikel yang sederhana ini akan dibahas mengenai semangat pembelajaran pendidikan agama islam sebagaimana yang tertuang dalam al-Quran.

Terbatasnya tingkat pendidikan masyarakat serta rendahnya tingkat pendidikan dan keterampilan dalam bidang agama islam merupakan permasalahan yang cukup kompleks dalam proses pembangunan. Mengejar ilmu sangatlah penting karena ilmu merupakan sarana yang digunakan setiap orang untuk mencapai kesejahteraan di dunia dan akhirat. Mempelajari ilmu merupakan tugas yang mulia, sehingga banyak orang yang meninggalkan rumahnya untuk

menimba ilmu berdasarkan keimanannya kepada Allah SWT. Selain itu Anak-anak sekolah dasar cenderung memiliki sifat yang jenuh dan mudah bosan, sehingga dengan adanya pembelajaran agama islam pada anak sekolah dasar tidak merasa bosan, karena banyak tampilan-tampilan multimedia dan aplikasi-aplikasi islami lainnya yang membuat belajar anak menjadi menyenangkan. kurangnya pemahaman tentang ajaran agama islam ini sangat disayangkan karena pendidikan agama islam sangat penting untuk itu dalam kesempatan ini kami mahasiswa KKN UIN FAS kelompok 18 akan memberikan pemahaman pendidikan agama Islam pada anak Sekolah Dasar Negeri 36 Bengkulu Tengah.

2. METODELOGI PELAKSANAAN

Metode Pelaksanaan adalah metode yang dibuat dengan cara teknis yang menggambarkan penguasaan penyelesaian pekerjaan yang sistematis dari awal sampai akhir yang meliputi tahapan/urutan pekerjaan utama dan uraian cara kerja dari masing-masing jenis kegiatan pekerjaan utama yang dapat dipertanggung jawabkan secara teknis, serta bagaimana tahapan dalam metode pelaksanaan pekerjaan harus relevan antara metode pelaksanaan pekerjaan dengan jadwal/jangka waktu pelaksanaan pekerjaan dan analisa teknis satuan pekerjaan (Mirhan Triandi Doe, 2020). Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang kami lakukan adalah metode deskriptif kualitatif.

a. Waktu & Lokasi Pengabdian

1) Waktu

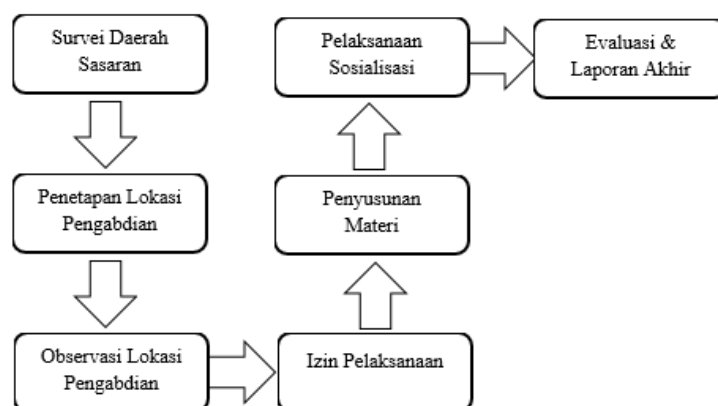
Adapun pengabdian ini dimulai dari persiapan tanggal 22 Juli 2024, kemudian pelaksanaan tanggal 31 Juli 2024, dan yang terakhir evaluasi tanggal 1 Agustus 2024.

2) Lokasi

Tempat pengabdian ini dilaksanakan di SD Negeri 36 Bengkulu Tengah.

b. Rancangan Kegiatan

Berikut merupakan gambaran proses kegiatannya :



Gambar 1. Rancangan Kegiatan

Dari tahap diatas dapat dideskripsikan :

1) Survei Daerah Sasaran

Dari data yang didapatkan, tim pengabdian meninjau lokasinya

2) Penetapan Daerah Sasaran

Pada penetapan daerah sasaran sesuai dengan data dari hasil observasi dan wawancara dengan Kepala Sekolah serta murid SD Negeri 36 Bengkulu Tengah

3) Obervasi Lapangan

Dalam melakukan observasi pengambilan dilakukan di lokasi serta meneliti kemampuan siswa-siswi

4) Izin Pelaksanaan

Melakukan perizinan kepada Kepala Sekolah SD Negeri 36 Bengkulu Tengah

5) Penyusunan Materi

Menyusun materi sosialisasi meningkatkan pembelajaran pendidikan agama islam

6) Pelaksaasn Sosialisasi

Memberikan sosialisasi kepada siswa-siswi untuk lebih bersemngat lagi dalam mempelajari agam islam, memberikan praktik sekaligus kuiz. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 31 Juli 2024

7) Evaluasi dan Laporan Akhir

Kegiatan yang sudah berjalan akan dimonitoring perkembangannya dan dievaluasi keberhasilannya

c. Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran pengabdian masyarakat ini adalah siswa-siswi Sekolah Dasar Negeri 36 Bengkulu Tengah terutama kelas IV, V, dan VI. Pelaksanaan Pengabdian ini melibatkan beberapa pihak guru di sekolah terkhusus guru Pendidikan Agama Islam yang berperan sebagai pihak yang terlibat dalam forum diskusi untuk peningkatan kualitas Pendidikan Agama Islam di SD Negeri36 Bengkulu Tengah. Melalui kegiatan sosialisasi ini diharapkan wawasan dan keterampilan siswa-siswi SD Negeri 36 Bengkulu Tengah di bidang keagamaan akan dapat menyebar lebih luas dan bermanfaat untuk kedepannya.

d. Teknik Pengumpulan Data

1) Observasi

Definisi yang lebih umum dikemukakan oleh Margono, yaitu observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek Penelitian (Rahmadi, 2011). Dalam penelitian ini dilakukan pengamatan secara langsung berarti peneliti langsung melakukan pengamatan terhadap objek penelitiannya di tempat dan

waktu terjadinya peristiwa. Di sini tim pengabdian bertindak sebagai pengamat independen dan menjaga jarak dengan objek pengamatannya. Mengamati secara langsung proses belajar mengajar di dalam kelas bahkan terjun langsung ke kelas untuk mengajar.

2) Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab langsung dengan menggunakan pertanyaan kepada subjek penelitian. Wawancara secara mendalam dengan kepala sekolah SD Negeri 36 Bengkulu Tengah. Metode yang digunakan dalam wawancara adalah semi terstruktur, yaitu peneliti menyusun terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan yang akan diberikan kepada pihak sekolah.

3) Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Hasil observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh dokumen yang terkait dengan fokus penelitian.

e. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Amirul Hadi dan Haryono, 2005).

Dalam pengabdian ini dilakukan analisa data kualitatif, penarikan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara. Aktifitas dalam analisis data, meliputi reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

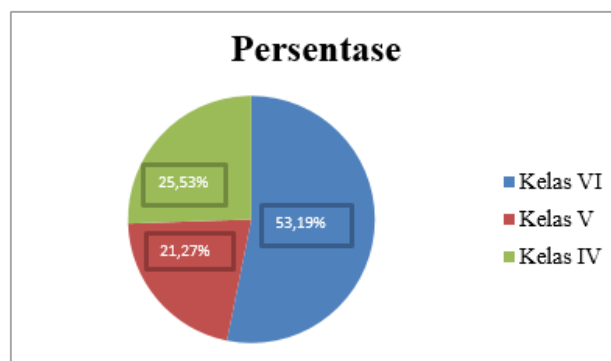
Pelaksanaan Sosialisasi Meningkatkan Semangat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan selama 1 (satu) hari, tujuan dari kegiatan ini ialah untuk memaksimalkan wawasan peserta kegiatan dalam hal ini guru siswa-siswi SD Negeri 36 Bengkulu Tengah tentang agama islam. Kegiatan ini diawali dengan pembacaan ayat suci al-Qur'an, kemudian dilanjutkan dengan lagu Indonesia raya, selanjutnya kata sambutan dari Panitia Pelaksana, kata sambutan dan pembukaan secara resmi oleh Kepala Sekolah SD Negeri

36 Bengkulu Tengah dan ditutup dengan Doa.

Dalam sambutannya, Ketua panitia menegaskan sosialisasi ini adalah merupakan kegiatan yang penting untuk diikuti oleh siswa-siswi, karena dengan kegiatan sosialisasi akan berdampak terhadap peningkatan kemampuan siswa-siswi, serta memperluas cakrawala pemikiran bagi siswa-siswi. Kepala Sekolah SD Negeri 36 Bengkulu Tengah juga menegaskan bahwa guru PAI pada zaman sekarang diharapkan mampu mengupdate informasi-informasi yang terkait dengan bidang professional dan keilmuannya agar siswa-siswi bisa lebih semangat lagi dalam proses belajarnya.

Dari hasil kegiatan ini dapat dijelaskan bahwa peserta kegiatan merupakan siswa siswi SD Negeri 36 Bengkulu Tengah kelas IV, V, dan VI. Peserta kegiatan ditinjau dari tingkatannya maka dapat dideskripsikan sebagaimana pada diagram 1 berikut ini:



Gambar 2. Diagram peserta yang mengikuti sosialisasi

Peserta ditinjau dari tingkatan kelasnya, dapat dideskripsikan sebagaimana data pada diagram 2 di atas bahwa peserta didominasi oleh siswa-siswi kelas VI 25 (dua puluh lima) orang atau setara dengan 53,19%. Sementara siswa-siswi kelas V 10 (sepuluh) orang atau setara dengan 21,27%, adapun peserta dari kelas IV berjumlah 12 (dua belas) orang atau setara dengan 25,53%.

Penyajian Materi

Peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan dalam bentuk sosialisasi. Pemateri yang ditunjuk bertugas memberikan materi kegiatan sosialisasi semangat keberagaman untuk memperkuat semangat pembelajaran pendidikan agama Islam memberikan dan menyajikan materi sesuai dengan tema-tema yang telah disepakati, sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 1. Pemateri dan Tema Sosialisasi

Sumarta Dinata	• Macam-macam agama yang ada di Indonesia
	• Tujuan Beragama
	• Tauhid, Rukun Iman, Rukun Islam, serta Etika dan Moral

Dari tabel 1 di atas dapat dideskripsikan bahwa pemateri menyampaikan materi sesuai dengan topik yang telah ditentukan. Pemateri menyampaikan materi yang terkait dengan macam-macam agama yang ada di Indonesia, tujuan beragama, dan tauhid, rukun iman, rukun islam, serta etika dan moral. Dalam penyajiannya pemateri menjelaskan bahwa belajar agama islam itu sangat penting bagi pembentukan karakter anak dan sebagai pengenalan nilai spiritual. Selain itu juga perkembangan metode pembelajaran sangat cepat, oleh karena itu guru harus update terhadap berbagai metode terbaru, maka dari itu guru juga harus mampu melakukan filterisasi terhadap metode dengan mempertimbangkan kesesuaiannya terhadap materi dan tujuan pembelajaran.



Gambar 3. Peserta dan panitia sosialisasi

Dari kegiatan yang telah dilakukan dapat ditegaskan bahwa belajar agama Islam di sekolah dasar memiliki banyak pentingnya bagi perkembangan anak-anak. Berikut beberapa alasan mengapa pendidikan agama Islam penting di tingkat sekolah dasar:

1) **Pembentukan Karakter**

Pendidikan agama membantu dalam pembentukan karakter anak-anak sejak dini. Nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, rasa hormat, dan tanggung jawab diajarkan melalui ajaran Islam, yang menjadi landasan penting dalam kehidupan sehari-hari.

2) **Pemahaman tentang Etika dan Moral**

Melalui pelajaran agama, anak-anak diajarkan tentang etika dan moral yang baik, termasuk bagaimana bersikap terhadap sesama, menjaga hubungan dengan orang tua, teman, dan lingkungan.

3) **Pengenalan Nilai Spiritual**

Pendidikan agama memperkenalkan anak-anak pada konsep spiritualitas, hubungan dengan Allah, dan pemahaman tentang tujuan hidup yang lebih tinggi. Ini membantu mereka dalam mengembangkan rasa keimanan dan ketakwaan.

4) Pengetahuan tentang Ibadah

Di usia dini, anak-anak perlu diperkenalkan dengan berbagai bentuk ibadah, seperti sholat, puasa, dan membaca Al-Qur'an. Pendidikan agama di sekolah dasar memastikan bahwa mereka memahami dan dapat melaksanakan ibadah-ibadah tersebut dengan benar.

5) Pencegahan dari Pengaruh Negatif

Pendidikan agama juga berperan sebagai benteng bagi anak-anak dari pengaruh negatif, seperti pergaulan bebas dan narkoba. Dengan memahami nilai-nilai Islam, anak-anak lebih cenderung untuk menjauhi hal-hal yang merusak.

6) Penguatan Identitas Islam

Di tengah globalisasi dan berbagai pengaruh budaya luar, pendidikan agama Islam membantu anak-anak untuk mengenali dan menguatkan identitas keislaman mereka, sehingga mereka tidak mudah terpengaruh oleh budaya yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam.

7) Mempersiapkan Generasi Berakhlak Mulia

Anak-anak yang mendapatkan pendidikan agama yang baik akan tumbuh menjadi generasi yang berakhlak mulia, yang pada gilirannya akan berkontribusi positif dalam masyarakat.

Pendidikan agama Islam di sekolah dasar memberikan fondasi yang kuat bagi anak-anak untuk tumbuh menjadi individu yang beriman, berakhlak, dan siap menghadapi berbagai tantangan hidup dengan sikap yang benar.

Banyak ilmu yang dibagikan oleh pemateri sehingga pada sesi tanya jawab banyak siswa-siswi yang mengajukan pertanyaan. Materi yang disampaikan sangat bagus dan bermanfaat bagi semua orang. Hal ini tidak terlepas dari peran aktif panitia dan dukungan Dewan Guru SD Negeri 36 Bengkulu Tengah. Kami juga berharap semangat peserta semakin meningkat sehingga kegiatan ini dapat bermanfaat bagi semua orang.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan dan pembelajaran selama kegiatan dilaksanakan, diketahui bahwa sosialisasi terkait peningkatan semangat belajar pendidikan agama Islam di SDN 36 Kota Bengkulu Tengah telah mempengaruhi siswa dan guru. Dampak nyatanya adalah memperluas pemahaman ilmu agama Islam melalui perbaikan metode pembelajaran dan pemanfaatan kemajuan teknologi terkini. Selain itu, sebagai peserta kegiatan, para siswa dapat memperoleh wawasan tentang pentingnya mempelajari agama Islam agar lebih mudah termotivasi. Hasil lain dari kegiatan ini adalah para guru PAI termotivasi untuk memanfaatkan teknologi yang ada untuk meningkatkan keterampilan mengajarnya.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan artikel ini. Penulisan artikel ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat laporan KKN UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Kami menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, cukup sulit bagi kami untuk menyelesaikan artikel ini. Oleh sebab itu kami mengucapkan terima kasih kepada :

- a. Bapak Evan Setiawan, SE., MM selaku Kepala Pusat PKM LPPM UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu
- b. Ibu Fadilah, M.Si selaku Dosen Pembimbing Lapangan KKN kelompok 18
- c. Ibu Oma Evana, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri 36 Bengkulu Tengah
- d. Last but not least, untuk seluruh anggota kelompok 18. Terimakasih sudah berjuang sejauh ini.

Penulis menyadari dalam penulisan karya tulis ilmiah ini masih terdapat kekurangan, untuk itu diharapkan kritik dan saran yang membangun untuk dapat menyempurnakan karya tulis ilmiah ini. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih dan semoga karya tulis ilmiah ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amon, L., Putra, K. T. H., Prananda, G., Meilana, S. F., & others. (2021). *Teori landasan pendidikan sekolah dasar*. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=JyRGEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA111&dq=landasan+pendidikan&ots=O881tZqRZc&sig=sUEp17IItMnRmGZXhGPSQaTJQnU>
- Doe, M. T. (2020). *Metode pelaksanaan pekerjaan*. mirhanmorowaliutara.com. <https://mirhanmorowaliutara.com/2020/06/03/metode-pelaksanaan-pekerjaan/>
- Haryono, A. H. (2005). *Metodologi penelitian pendidikan*. Pustaka Setia.
- Rahmadi. (2011). *Pengantar metodologi penelitian*. Antasari Press. <https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR%20METODOLOGI%20PENELITIAN.pdf>
- Shodik, M. (1998). *Kamus istilah Islam*. CV Sientarama.